

KERJA SAMA ANTAR SEKTOR DALAM PROGRAM PERTANIAN PADI ORGANIK UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT*)

(Studi di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen)

Sadhana Sutisari, Hermawan, Riyanto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: *sadhanasutisari@gmail.com*

Abstract: *Sragen District has implemented the organic rice farm in Sukorejo Village, Sambirejo Sub-district as a follow up of "Go Organic 2010" that be a national agenda of Agriculture Ministry. The organic rice farm program has complex components to support sustainable development, so it needs cross sector partnership to fill it up. This research aims to know the cross sector partnership on the organic rice farm program in Sukorejo Village, Sambirejo Sub-district, Sragen District to achieve sustainable development. This research uses descriptive qualitative research. The commitment and communication become main factor to achieves the success of cross sector partnership. The cross sector partnership is consolidation of the relation among sector which has no hierarchy to combine different competency and resource to complete not being substitution of organic rice farm program. The cross sector partnership on organic rice farm program brings a result which is based on the principle of sustainable development. This partnership becomes a role model agricultural development in other areas.*

Keywords: *cross sector partnership, sustainable development, organic farming*

Abstrak: Kabupaten Sragen telah melakukan penerapan pertanian padi organik di desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo sebagai tindak lanjut dari agenda nasional Kementerian Pertanian *Go Organic 2010*. Komponen yang kompleks dalam menerapkan program pertanian padi organik serta dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, membutuhkan kerja sama antar sektor untuk dapat memenuhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam membangun kerja sama antar sektor ini komitmen dan komunikasi menjadi modal utama untuk mencapai keberhasilan. Kerja sama antar sektor merupakan peleburan hubungan antar sektor yang tidak terikat hubungan hierarki untuk menggabungkan kompetensi dan sumber daya yang berbeda yang berperan untuk saling melengkapi bukan sebagai pengganti dalam penerapan program pertanian padi organik. Dalam kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik telah membawa hasil pembangunan yang didasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Pola kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik telah menjadi panutan pembangunan pertanian di daerah lain.

Kata Kunci: *Kerja sama Antar sektor, Pembangunan Berkelanjutan, Pertanian Organik*

Pendahuluan

Dinamika umat manusia di era globalisasi merupakan dampak dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk melakukan suatu perubahan ke arah modernisasi atau pembangunan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam era globalisasi

memunculkan permasalahan baru yang membuat tantangan baru untuk diselesaikan, di mana makin keras tuntutan kualitas bukan pada kuantitas (Kartasasmita, 1997, h.197). Tercermin pada salah satu permasalahan terkait citra Indonesia sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dengan memberikan komitmen tinggi terhadap

pembangunan ketahanan pangan dan swasembada pangan, yaitu pengelolaan pertanian modern dengan menggunakan bahan agrokimia untuk mempercepat masa panen namun ternyata membawa dampak yang serius pada degradasi lingkungan dan penurunan nutrisi (kualitas).

Pemerintah sebagai aktor pembangunan memerlukan cara yang dinamis melalui administrasi pembangunan dalam mendesain strategi dan kebijaksanaan yang secara tepat melalui orientasi perubahan-perubahan yang tetap memperhatikan dimensi ruang. Dimensi ruang merupakan segi perencanaan pembangunan yang memahami bahwa satu daerah berbeda dengan daerah lainnya, baik karakteristiknya, potensi ekonomi, sumberdaya manusia, maupun kelembagaan masyarakatnya (Kartasmita, 1997, h.37). Sehingga pembangunan agraris di masa depan dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi serta mampu mengembangkan potensi daerah masing-masing.

Kerja sama antar sektor dianggap cara yang tepat dalam mencari solusi dari suatu permasalahan pembangunan yang semakin kompleks dan dapat bersinergi dengan sektor lain untuk tetap memadukan pengembangan potensi daerah karena menyadari di setiap sektor tidak dapat diatasi hanya oleh diri sendiri. Menciptakan kerja sama yang efektif tidaklah sederhana, perlu proses saling mengenal, saling *sharing* kompetensi dan penggabungan perbedaan antarorganisasi yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Ameli and Kayes, 2011, h.177).

Upaya pembangunan untuk mempertahankan citra Indonesia sebagai negara agraris dengan mengintegrasikan beberapa sektor yaitu melalui program pertanian padi organik. Pertanian padi organik ini dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan ketergantungan penggunaan bahan agrokimia, serta dapat memberikan jaminan kualitas akan ketahanan pangan. Program pertanian padi organik yang dilakukan melalui kerja sama antar sektor ini lahir menjadi suatu konsep inovasi pemerintah yang menjadikan pemerintah lebih peka dan efektif bekerja.

Di sisi lain kerja sama antar sektor dalam pertanian padi organik ini mendukung adanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang membawa keuntungan pada 3 pilar yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial.

Kabupaten Sragen sebagai daerah pemasok beras nomor dua setelah Cilacap menerapkan program pertanian padi organik sebagai upaya pembangunan daerah yang beracuan dari agenda nasional pengembangan pertanian organik *Go Organic* 2010 Kementerian Pertanian yang sejak tahun 2000 telah memberikan perhatian serius terhadap pertanian organik. Lahirnya *Go Organic* 2010 merupakan pertimbangan kembali Kementerian Pertanian kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 yang menjelaskan bahwa sistem pertanian padi organik ini merupakan sistem budidaya tanaman, kemudian ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 58/Permentan/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Program pertanian padi organik di Kabupaten Sragen ini dikoordinasikan melalui kerja sama antar sektor yaitu antara Badan Pelaksana dan Penyuluh, Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dan Perikanan, Asosiasi Petani Organik, serta Perusahaan Daerah Pelopor Alam Lestari (PD. PAL) dan CV Padi Mulya. Hasil kerja sama antar sektor ini telah membawa lahan sawah di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo mendapatkan sertifikasi kelayakan label organik dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) Bogor pada tahun 2008 dan 2013. Karakteristik pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) juga terlihat dari adanya kerja sama ini seperti pelestarian lingkungan, meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi dengan mengurangi angka pengangguran cukup besar di Desa Sukorejo yaitu sebesar 13%, bentuk desentralisasi pembangunan yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan yang berkualitas, dan membawa pengetahuan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan dua rumusan masalah yaitu: (1) kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, (2) hasil dari kerja sama antar sektor program pertanian padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Kajian Pustaka

Administrasi pembangunan sebagai *agent of change* yang bersifat dinamis dan inovatif dalam upaya mengadakan perubahan-perubahan ke arah keadaan yang dianggap lebih baik melalui kebijaksanaan dan program-program pembangunan terutama pada negara yang sedang berkembang. Administrasi pembangunan sangat berkepentingan dan terlibat dalam pengerahan sumber daya dan pengalokasiannya untuk kegiatan pembangunan (Kartasasmita, 1997:35). Namun ditengah fungsi tersebut terdapat aspek yang penting dalam administrasi pembangunan yaitu aspek atau dimensi ruang (*spatial dimension of development administration*). Dimensi ruang menjadi penting artinya dalam administrasi pembangunan, dan administrasi pembangunan daerah menjadi penting dalam rangka pembangunan nasional karena memahami bahwa satu daerah berbeda dengan daerah lainnya, baik karakteristiknya, potensi ekonomi, sumberdaya manusia, maupun kelembagaan masyarakatnya (Kartasasmita, 1997, h.37).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai salah satu paradigma dari pembangunan memiliki fokus utama yaitu mewujudkan keseimbangan pembangunan sosial dan lingkungan agar mendukung pertumbuhan ekonomi (Suryono, 2010, h.82). Batasan pembangunan berkelanjutan menurut WCED (*World Commission on Environment and Development*) (Hadi, 2001, h.2) bahwa pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development is development that meets the needs of the*

present without compromising the ability of future generations to meet their own needs. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan suatu konsep yang sederhana namun kompleks yang tidak hanya memperhatikan nilai keadilan antargenerasi, namun juga terdapat nilai-nilai yang menyebabkan penekanan yang berbeda terhadap apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus dikembangkan yaitu seperti *freedom, equality, solidarity, tolerance, respect for nature, and shared responsibility* (Roehrl, 2013, h.9).

Inovasi bukan merupakan suatu proses yang sederhana dengan hanya membawa kebaruan saja, melainkan lebih kompleks karena melibatkan banyak aspek terutama di sektor publik. Mulgan dan Albury dalam M.R. Khairul Muluk (2008, h.44) menunjukkan bahwa "*successful innovation is the creation and implementation of new process, products, services, and methods of delivery which result in significant improvements in outcomes efficiency, effectiveness or quality*". Kemudian dinyatakan dalam artikel Irwan Noor dalam Inovasi Pemerintah Daerah (2012, h.1), Kim and Chang menyatakan bahwa "*innovation in government has been major areas of study as a plausible venue for performance improvement*", dan Groot "*innovative local government: making public services more responsive*". Dengan demikian, inovasi pemerintah daerah merupakan suatu hal yang penting yang tidak membawa kebaruan saja tetapi juga keharusan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dalam upaya pembangunan.

Menurut Farazmand dalam Domai (2010, h.83), inti dari *partnership* efektif adalah berbagi kekuasaan, tanggung jawab dan pencapaian. Kerja sama antar sektor atau *cross-sector partnerships represent a form of interaction that aims to address social problems by combining the resources and capabilities of multiple organizations with different competencies and access to different resources* (Ameli and Kayes, 2011, h.177). Kerja sama atau kemitraan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus terpaku pada suatu struktur hierarki dalam

hubungan antarorganisasi. Seperti pada *Theory of Local Government, the relationship between the institutions at different levels should not be on the basis of hierarchy of superior and inferior but on the basis of collaboration, for one cannot be substitute for the other* (Muttalib, 1982, h.256).

Dalam mempelajari komponen dari organisasi lain yang saling bekerja sama melalui *triple loop learning* dapat membantu memahami tentang bagaimana cara kerjanya, struktur organisasinya, dan budaya organisasinya. Hubungan kemitraan atau kerja sama dapat berjalan baik jika dilandasi oleh prinsip-prinsip yang mendukung seperti kesamaan visi-misi, kepercayaan (*trust*), saling menguntungkan, efisiensi dan efektivitas, komunikasi timbal balik, komitmen yang kuat (Sulistiyani, 2004).

Pertanian padi organik dimaknai sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang hara secara hayati melalui sarana limbah tanaman dan ternak. Sistem pertanian organik menurut Sutanto (2002, h.1) merupakan hukum pengembalian (*low of return*) yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanian maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman. Ada empat prinsip yang harus dipenuhi untuk sebuah pertanian organik menurut IFOAM (2005, h.2-3), yaitu: prinsip kesehatan, prinsip ekologi, prinsip perlindungan, dan prinsip keadilan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus dari penelitian ini, yaitu: (1) pengenalan dan pendekatan program pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen melalui kerja sama antar sektor; (2) peran antar sektor dalam kerja sama program pertanian padi organik; (3) alur kerja sama antar sektor dalam pelaksanaan program pertanian padi organik; (4) pola pendampingan dalam kerja sama program pertanian padi organik; (5) target

pencapaian hasil kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik untuk memenuhi indikator pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*); dan (6) eksistensi keberlanjutan pemanfaatan hasil kerja sama antar sektor program pertanian padi organik. Situs penelitian ini yaitu Kantor Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Perikanan, Badan Pelaksana dan Penyuluh, dan Asosiasi Petani Organik Kabupaten Sragen, Kantor Balai Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, Kelompok Tani Sri Makmur Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo, Masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Hal ini dikarenakan melalui situs penelitian di atas, peneliti bisa mendapatkan sumber data primer maupun sekunder.

Kemudian data yang diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan metode analisis *Coding* dari Bogdan Biklen (Emzir, 2010, h.112) yaitu merupakan pengembangan suatu sistem pengkodean untuk menganalisis dan menyusun data setelah tahap pengumpulan data dilakukan, yaitu: melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, meskipun cara tersebut lebih sulit, latarnya lebih kompleks, namun pengkodean ini dianggap lebih spesifik. Kode-kode tersebut, antara lain: kode latar/konteks, kode situasi, cara subjek berpikir tentang objek, kode proses, kode aktivitas, kode peristiwa, kode strategi, kode hubungan dan struktur sosial, kode naratif, kode metode. Sedangkan untuk melihat keabsahan data yang telah diperoleh di lapangan peneliti menerapkan tiga langkah keabsahan data yaitu, *credibility* atau kepastian (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), dan *confirmability* (objektivitas).

Pembahasan

Permasalahan yang muncul pada pembangunan agraris di Indonesia membawa tantangan baru akibat adanya dimanika manusia di era globalisasi yang mementingkan kuantitas bukan kualitas di mana semua itu merupakan pengaruh dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah sebagai aktor

pembangunan menyadari arti penting administrasi pembangunan sebagai manajemen kebijaksanaan pembangunan untuk mengatasi permasalahan tentang kualitas pertanian. Melalui cara dan gaya yang dinamis dan inovatif dengan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan pertanian organik dalam agenda nasional *Go Organic* 2010 yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan diperjelas dengan Peraturan menteri Pertanian Nomor: 58/Permentan/OT.140/8/2007 2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Adanya pengembangan pertanian padi organik juga mendukung aspek atau dimensi ruang yang memahami bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Kabupaten Sragen merupakan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya pertanian padi organik karena selain citranya sebagai daerah pemasok beras kedua setelah Cilacap, letak salah satu desa di Kabupaten Sragen ini yaitu Desa Sukorejo berada di kaki Gunung Lawu yang terdapat sumber mata air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengairan. Oleh karena itu, Kabupaten Sragen mengkoordinasikan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Perikanan, Badan Pelaksana dan Penyuluh, Asosiasi Petani Organik, Perusahaan Daerah Pelopor Alam Lestari (PD. PAL) dan CV. Padi Mulya untuk saling berperan dalam penerapan pertanian padi organik yang dapat menjadikan inovasi dalam pemerintahan yang lebih peka dan efektif bekerja.

Kerja sama antar sektor dirasa menjadi strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, dan dalam mendapatkan beberapa persyaratan seperti adanya dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, adanya kesepakatan dan saling membutuhkan untuk sebuah kerja sama yang efektif maka perlu dilakukan beberapa pendekatan antara sektor yang terlibat. Tahap pendekatan kepada sektor-sektor untuk dapat menjalin sebuah kerja sama,

Bupati Kabupaten Sragen telah memberikan komando untuk melaksanakan pertanian padi organik sehingga sektor-sektor pemerintahan mendukung dengan membuat program kerja yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertanian organik. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi sebagai pendekatan dan pengenalan pertanian padi organik kepada masyarakat petani, sehingga terbentuklah komitmen bersama sebagai kekuatan untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

Seperti yang diketahui bahwa kerja sama antar sektor merupakan interaksi yang memadukan beberapa sumberdaya dan kapasitas dari berbagai sektor organisasi yang tidak terkait struktur hierarki yang bertujuan untuk saling melengkapi satu sama lain bukan saling mengganti. Sehingga kerja sama yang terjalin sudah menjadi suatu komitmen yang kuat karena antar sektor telah mengetahui alasan dan pentingnya program pertanian padi organik ini diorganisasikan melalui sebuah kerja sama. Dalam proses penerapan kerja sama ini digunakan metode *Triple Loops Learning* untuk mengkolaborasikan peran yang telah dilakukan tiap sektor dan alur kerja sama dalam program pertanian padi organik, awalnya tentu tiap sektor melakukan pertimbangan, saling mengenal, bertukar informasi terkait profil sektornya, kemudian antar sektor melakukan pembagian peran yang akan dikontribusikan dalam kerja sama program pertanian padi organik sesuai dengan bidang kemampuannya.

Dalam menjaga kelayakan standard label organik di Desa Sukorejo, Kabupaten Sragen telah mendapatkan sertifikasi dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) Bogor pada tahun 2008 dan 2013. Serta dana bantuan modal PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dari pemerintah pusat sebagai hadiah untuk pengembangan program pertanian padi organik di Desa Sukorejo di masa mendatang. Hasil yang didapatkan dari kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik ini menjadi tolok

ukur keefektifan dari kerja sama yang dilakukan antar sektor.

Upaya pembangunan pertanian padi organik ini berbeda dengan upaya pembangunan lainnya, karena upaya pembangunan ini memiliki indikator pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang melakukan pembangunan sosial yang melestarikan lingkungan dan hasilnya mampu meningkatkan ekonomi. Program pertanian padi organik dapat mengurangi penggunaan bahan agrokimia yang digantikan fungsinya oleh pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan sebagai pupuk dan pestisida alami dengan konsep *zero waste* sehingga kelestarian lingkungan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk keberlanjutan dan keberlangsungan masa depan. Dalam pengelolaan lahan pertanian padi organik sebagai upaya desentralisasi pembangunan membawa pemberdayaan yang memperluas kesempatan kerja bagi keluarga petani dan dapat memberikan nilai tambah bagi petani untuk berdemokrasi dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para petani melalui penyuluhan yang didapatkan sehingga budidaya pertanian padi organik dapat menjadi sebuah budaya di masa mendatang. Adanya kesempatan kerja dalam program pertanian padi organik ini dapat meningkatkan perekonomian Desa Sukorejo, Kabupaten Sragen, selain itu pendapatan juga semakin besar dikarenakan harga jual beras organik lebih tinggi daripada harga jual beras konvensional.

Kualitas beras organik yang tidak menggunakan bahan agrokimia yang dapat merusak kesehatan kemudian diperkuat pula dengan adanya sertifikasi dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*), membawa tingkat permintaan masyarakat yang tinggi terhadap kebutuhan akan beras organik. Banyak daerah di Indonesia dan luar negeri yang telah melakukan studi banding tentang penerapan pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen untuk dapat menjadi panutan pada penerapan pertanian padi organik di daerahnya. Kemudian adanya program pertanian padi organik ini juga

menjadi insiprasi lahirnya pengembangan potensi wilayah Kabupaten Sragen dalam program pembangunan Desa Wisata Organik Betsrejo melalui kerja sama yang lebih kompleks antar sektor-sektor pemerintahan. Melihat hasil yang didapatkan dari kerja sama program pertanian padi organik ini mengisyaratkan bahwa Kabupaten Sragen telah berhasil melahirkan suatu *innovation government* dalam administrasi pembangunan yang tetap memperhatikan aspek atau dimensi ruang pada dinamika era globalisasi.

Kesimpulan

Kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen ini dilakukan dengan menggabungkan sektor-sektor secara garis lurus yang memiliki kesamaan dan berperan sebagai saling melengkapi dan menutupi kekurangan satu sama lain. Dalam proses saling mengenal satu sama lain dilakukan beberapa tahap pendekatan antara lain saling bertukar informasi, memahami cara kerja, struktur organisasi dan budaya organisasinya sehingga tiap sektor mengerti peran yang harus dilakukan dan berkontribusi secara efektif dalam program pertanian padi organik ini.

Hasil kerja sama antar sektor dalam program pertanian padi organik di Kabupaten Sragen khususnya di Desa Sukorejo berkembang begitu pesat dan menjadi panutan bagi daerah lain, serta sudah berhasil memberikan pengaruh bagi kelestarian lahan pertanian, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani, dan semua itu tercermin sebagai pemenuhan indikator-indikator pilar lingkungan, pilar ekonomi, dan pilar sosial, sehingga dikatakan telah berhasil dalam mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pelaksanaan administrasi pembangunan dalam mengatasi permasalahan yang menjadi tantangan di era globalisasi tidak lagi menjadi pembangunan yang hanya terfokus pada sektor ekonomi saja, melainkan juga telah memperhatikan sektor lain seperti sosial

dan lingkungan. Selain itu, upaya pembangunan ini memberikan kebebasan pada setiap daerah yang memiliki karakteristik berbeda-beda dengan memberi perhatian lebih pada aspek atau dimensi

ruang sehingga setiap daerah dapat membawa inovasi-inovasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ameli, Patrizia and D. Christopher Kayes. (2011) **Triple Loop Learning in a Cross Sector Partner: the DC Central Kitchen Partnership**. Vol 18 No 3. Washington, George Washington University.
- Domai, Tjahjanulin. (2010) **Kebijakan Kerja sama Antardaerah: dalam Perspektif Sound Governance**. Surabaya, Jenggala Pustaka Utama.
- Emzir (2010) **Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sudharto P. (2001) **Dimensi Lingkungan: Perencanaan Pembangunan**. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- IFOAM (2005). **Prinsip-Prinsip Pertanian Organik** (Internet) Available from: < <http://www.ifoam.org>> (Accessed: 15 November 2012).
- Kartasasmita, Ginandjar. (1997) **Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia**. Jakarta, LP3ES anggota IKAPI.
- Muluk, M. R Khairul. (2008) **Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah**. Malang, Bayumedia Publishing.
- Muttalib, M.A and Mohd. Akbar Ali Khan. (1982) **Theory of Local Government**. New Delhi, Sterling Publishers Private Limited.
- Noor, Irwan. (2012) **Inovasi Pemerintah Daerah: LPC Model: Bagaimana Mengembangkan Inovasi Pemerintahan Daerah** (Internet) Available from: <<http://irwannoor.lecture.ub.ac.id/>> (Accessed: 11 Oktober 2012).
- Sulistiyani, Ambar. (2004) **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta, Gava Media.
- Suryono, Agus. (2010) **Pengantar Teori Pembangunan**. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sutanto, Rachman. (2002) **Penerapan Pertanian Organik: Pemasarakatan & Pengembangannya**. Yogyakarta, Kanisius.
- Roehrl, Richard Alexander. (2013). **Sustainable Development Scenarios For Rio+20: A Component Of The SD21 Project**. New York, United Nation of Economic And Social Affairs, Division for Sustainable Development.